

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA
VISUAL PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 ROTE
TENGAH TAHUN AJARAN 2017/2018**

Arthur Parera

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Universitas Nusa Lontar Rote

Email : 4rthurRP@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran di kelas sangat penting, karena penggunaan media visual dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, angket dan dokumentasi.

Pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus, setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, Adapun rinciannya sebagai berikut: Hasil observasi kinerja guru dalam pembelajaran IPS menggunakan media visual terlaksana dengan baik dan terealisasi dengan angka pencapaian mencapai 50% pada siklus I. Sedangkan hasil observasi penilaian untuk kategori Sangat Baik mencapai prosentase 7.14%. Kategori baik mencapai prosentase 42.85%, kategori Cukup mencapai prosentase 50%, sedangkan kategori Kurang 0%.

Hasil observasi kinerja guru dalam pembelajaran IPS menggunakan media visual terlaksana dengan baik dan terealisasi dengan angka pencapaian mencapai 100% pada siklus II.

Sedangkan hasil observasi penilaian untuk kategori Sangat Baik mencapai prosentase 57.14%, dan kategori Baik mencapai prosentase 42.86%.

Kata Kunci: Media Visual, Minat Belajar IPS.

ABSTRACT

The use of visual media in the learning process in the classroom is very important, because the use of visual media can influence student learning interest. Research is a classroom action research. Data collection is carried out by holding observations, in-depth interviews, questionnaires and documentation.

In this study carried out as many as 2 (two) cycles, each cycle carried out once. Based on research class action that has been carried out by researchers in each cycle has increased, the details are as follows: The results of observations of teacher performance in social studies learning using visual media are well implemented and realized with attainment rates reaching 50% in cycle I. While the results of observational assessments for Very Good category reaches a percentage of 7.14%. The good category reached 42.85%, the Fair category reached 50%, while the less category was 0%.

The results of observations of teacher performance in social studies learning using visual media are well implemented and realized with an achievement rate reaching 100% in the second cycle.

While the observation results of the assessment for the Very Good category reached 57.14%, and the Good category reached a percentage of 42.86%.

Keywords: *Visual Media, Interest in Learning IPS.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya dapat mematangkan kepribadian dan tingkah laku seseorang sesuai dengan pendidikan yang didapatkan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia dalam membina kepribadian dalam diri dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan.

Media adalah suatu alat yang digunakan guru dalam pembelajaran

untuk memberikan rangsangan bagi siswa agar proses belajar mengajar tetap fokus dan terarah menuju tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah, media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Ada beberapa alasan media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa, alasan berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, antara lain: 1). Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2).Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. 3). Metode pembelajaran akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan. 4).Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar dari uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan media visual akan membangkitkan minat belajar dan memotivasi peserta didik.Adapun kelebihan dari penerapan media visual ialah: 1) Media visual memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya. 2) Media visual

dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis melalui tayangan slide dan gambar. 3) Media visual dapat membangkitkan keinginan dan minat baru. 4) Media visual Akan dapat melakukan perubahan afektif, kognitif, dan psikomotorik. 5) Media visual Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

Selama ini dalam proses pembelajaran di kelas cenderung selalu menggunakan metode ceramah, dengan menggunakan metode ceramah secara terus menerus akan timbul rasa tidak nyaman pada siswa, siswa merasa bosan akibatnya siswa pada tidur-tiduran, ngobrol dengan teman sebangku, sehingga pembelajaran tidak efektif. Dengan menggunakan media visual ini proses pembelajaran akan lebih efektif, karena bukan hanya guru yang aktif melainkan siswa juga ikut dilibatkan sehingga timbul timbal baliknya, dengan seperti itu akan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang di ajarkan.

Adapun alasan peneliti ingin mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Rote Tengah, dikerenakan peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan kepada

peserta didik melalui metode ini sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

SMP Negeri 1 Rote tengah adalah sebagai obyek yang akan peneliti teliti karena setelah melakukan observasi, peneliti menemukan masih adanya masalah atau kekurangan yang mana dalam proses kegiatan belajar mengajar masih belum mencapai standar pembelajaran. Adapun beberapa unsur yang mempengaruhi kurang maksimalnya proses belajar mengajar antara lain: 1) Masih minimnya alat pembelajaran berbasis IT (Ilmu Technology). Padahal IT zaman sekarang sudah sangat populer, maka peserta didik harus dikenalkan dengan alat-alat yang berbasis technology agar mereka tidak kaku. Selain itu, penggunaan media berbasis IT juga berguna untuk para pendidik, karena para guru akan dituntut aktif agar dapat mengoperasikan sebuah IT dengan baik untuk mengembangkan proses pembelajaran dalam pendidikan. 2) Semangat belajar siswa masih kurang. Ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan selalu monoton, yaitu dengan metode ceramah, sehingga peserta didik

merasa bosan dan jenuh. Ini berdampak pada nilai prestasi siswa.

Atas dasar kenyataan yang terjadi dalam proses pembelajaran di atas, maka guru perlu mengusahakan suatu usaha yang dapat meningkatkan aktifitas, minat dan hasil belajar siswa agar banyak terlibat dalam pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi aktif. Salah satu untuk meningkatkan minat belajar siswa bisa melalui pembelajarann dengan media visual. Media visual merupakan alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena pembelajaran menjadi lebih jelas dan menyenangkan.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai strategi belajar mengajar yang baik untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran. Agar siswa tersebut mempunyai minat terhadap pelajaran yang akan diajarkan oleh guru tersebut. Karena tanpa adanya minat maka hasil belajar siswa pun akan kurang optimal. Selama ini dalam proses pembelajaran di kelas cenderung selalu menggunakan metode ceramah, dengan menggunakan metode ceramah secara terus menerus akan timbul rasa tidak nyaman pada siswa, siswa

merasa bosan akibatnya siswa pada tidur-tiduran, ngobrol dengan teman sebangku, sehingga pembelajaran tidak efektif. Dengan menggunakan media visual ini proses pembelajaran akan lebih efektif, karena bukan hanya guru yang aktif melainkan siswa juga ikut dilibatkan sehingga timbul timbal baliknya, dengan seperti itu akan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang di ajarkan.

Adapun alasan peneliti ingin mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Rote Tengah, dikerenakan peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan kepada peserta didik melalui metode ini sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Visual Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rote Tengah Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya minat belajar IPS yang dimiliki siswa, karena umumnya siswa lebih senang melihat buku-buku bergambar dibandingkan buku IPS yang hanya berisikan tulisan saja
2. Kurangnya konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran
3. Siswa kesulitan mengingat materi yang disampaikan jika hanya menggunakan proses pembelajaran yang menggunakan buku penunjang saja
4. Kurang pemahaman siswa akan materi yang disampaikan
5. Masih kurangnya penggunaan media visual pada pembelajaran IPS

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak keluar dari pokok permasalahan maka peneliti membatasi permasalahannya yaitu; Penggunaan media visual dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rote tengah.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan media visual pada mata pelajaran IPS Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rote Tengah?
2. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Rote Tengah setelah menggunakan media visual?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dengan penelitian adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan media visual pada mata pelajaran IPS Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rote Tengah
2. Mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rote Tengah setelah menggunakan media visual

F. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti.

Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan media visual, selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

2. Bagi siswa. Pembelajaran menggunakan media visual dalam pembelajaran IPS dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa yang nantinya dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi siswa.

3. Bagi guru. Media visual dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa.

4. Bagi sekolah. Dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah, sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Rote Tengah.

II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Teori utama

Media visual adalah segala sesuatu yang terlihat oleh indera penglihatan dan dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat mendorong minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Media disini diartikan sebagai manusia, benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa untuk memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat maupun sikap. Manfaat Media Pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan minat belajar. 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. 3). Metode akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga. 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan

kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain (Ashar Asyad, 2014:89).

B. Media Visual

1. Pengertian

Dilihat dari kata asalnya media merupakan kata jamak dari medium, kata ini berasal dari bahasa latin yang berarti antara. Sedangkan menurut pengertian lain kata media berasal dari bahasalatin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Untuk mencapai hasil yang maksimal, telah muncul banyak digunakan dalam dunia pendidikan seperti alat pandang atau media visual, yaitu media pengajaran dengan proses waktu belajar mengajar berlangsung. Berfungsinya alat indra yang dibantu dengan alat pandang, dalam suasana kelas dan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara aktif. Alat pandang tersebut adalah berupa poster, VCD dan alat proyektor. VCD

atau gambar hidup yang di gunakan sebagai alat bantu pendidikan.

Sedangkan Media visual adalah segala sesuatu yang terlihat oleh indera penglihatan dan dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Dalam media ini yang dimaksud ialah media visual dan audio visual. Media visual menurut Eddy Sutrisno dalam Kamus Populer Bahasa Indonesia media berarti alat atau sarana. Sementara menurut Mudhofir media disini diartikan sebagai manusia, benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa untuk memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Sedangkan visual berarti dapat dilihat dengan indera penglihatan (mata).

2. Jenis Media Visual

Menurut Zakiyah Daradjat, jenis media visual yang dapat digunakan pada dasarnya di golongkan sebagai berikut:

- 1) Media visual berdimensi dua atau tanpa proyeksi seperti papan tulis, papan temple,

gambar, skema, buku bacaan, grafik dan lain-lain.

- 2) Media visual berdimensi tiga atau proyeksi seperti benda asli, benda tiruan, globe dan alat-alat yang dapat di buat sendiri untuk di peragakan.
- 3) Media hasil teknologi yang memerlukan penguasaan dan keterampilan dan menggunakannya, seperti LCD Proyektor, komputer

3. Fungsi Media

Live dan Lentz sebagaimana dikutip oleh Benny A Pribadi, mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu:

- 1) Fungsi Atensi.

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan media visual yang di tampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

- 2) Fungsi Afektif.

Fungsi aktif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.

3) Fungsi Kognitif.

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan.

4) Fungsi Kompensatoris.

Fungsi Kompensatoris membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

4. Manfaat Media Visual

Manfaat Media Pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan

mencapai tujuan pembelajaran.

- 3) Metode akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Ali Rahmad dalam bukunya yang berjudul “Kapita Selekta Pendidikan” bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca, sedangkan menurut Tidjan adalah

gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu dengan tidak ada paksaan. Skinner juga mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, maka seorang pendidik harus dapat mengubah proses belajar yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang menggairahkan.¹⁹ Caranya antara lain sebagai berikut:

- a) Materi yang di pelajari haruslah menarik dan menimbulkan suasanabaru, misalnya dalam bentuk permainan, diskusi atau pemberian tugas diluar sekolah sebagai variasi kegiatan belajar.
- b) Materi pelajaran lebih menarik apabila siswa

mengetahui tujuan dari pelajaran tersebut.

- c) Minat siswa terhadap pelajaran dapat dibangkitkan dengan variasi metode yang di gunakan.
- d) Minat siswa juga dapat dibangkitkan kalau mereka mengetahui manfaat dan kegunaan dari pelajaran tersebut bagi dirinya.

2. Ciri-ciri Siswa Yang memiliki minat Belajar

Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri- ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada

- sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
 - 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

D. Pembelajaran IPS

1. Pengertian pendidikan IPS

IPS adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini *Leo Agung, dan Sri Wahyuni* (2013:55). Dalam KTSP (2006) Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Pelajaran IPS merupakan kajian ilmiah tentang manusia, kesuksesan dan

kegagalannya, dan evolusi masyarakat, beserta berbagai aspeknya.

2. Tujuan pendidikan IPS

Sementara itu mata pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Pertama juga mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dan kepribadian yang baik *Leo Agung Dan Sri Wahyuni* (2013: 55) sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan
- 2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan
- 3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa

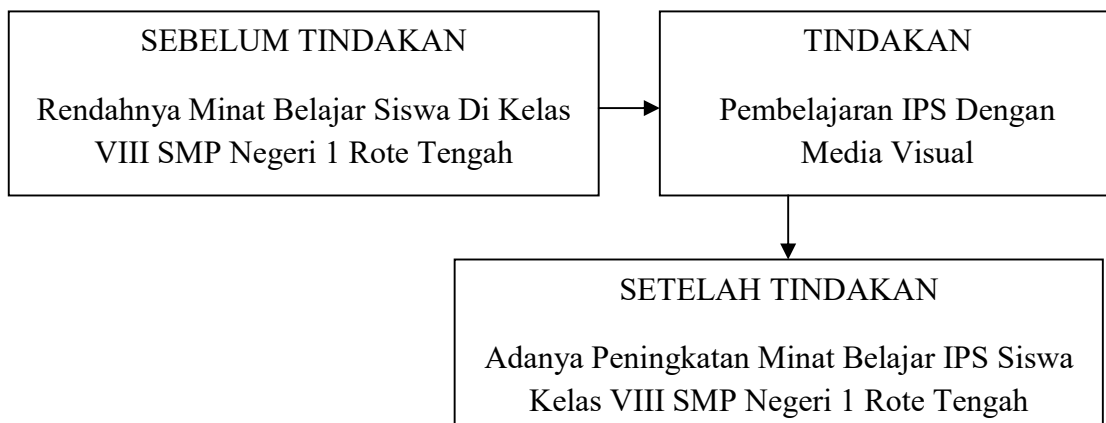
- Indonesia di masa lampau.
- 4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui Ips yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang
 - 5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang

kehidupan baik Nasional maupun Inter

3. Fungsi Mata pelajaran IPS Pembelajaran IPS berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini dan masa depan serta di tengah-tengah dunia.

E. Kerangka Pikir

Model kerangka pikir yang dibangun dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 2.1 kerangka piker penelitian

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada landasan teori dan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan mengimplementasikan media visual dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Rote Tengah.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian yang berlokasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Rote Tengah. Yang terletak di jalan Baa-Pantai Baru, Kecamatan Rote Tengah Kabupaten Rote Ndao.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini rencananya dilaksanakan dalam waktu 2 bulan dimulai pada maret 2018 sampai april 2018, pada Semester berjalan dua.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari subjek penerima tindakan dan subjek pelaku tindakan. Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas VIIIa SMP Negeri 1 Rote Tengah. Tahun Pelajaran 2017/18 yang berjumlah 21 orang. Yang terdiri dari 11 siswa laki – laki dan 11 siswa perempuan. Sedangkan subjek pelaku tindakan yakni peneliti berkolaborasi dengan guru sejarah kelas VIIIa SMP Negeri 1 Rote Tengah.

C. Peran dan Posisi Peneliti

dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perancang dan pelaksana kegiatan (guru peneliti). Peneliti merencanakan kegiatan, melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta melaporkan hasil penelitian. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti dibantu oleh kolaborator yaitu seorang wali kelas sekaligus pengajar mata pelajaran IPS kelas VIII yang bertindak sebagai observer (guru pengamat).

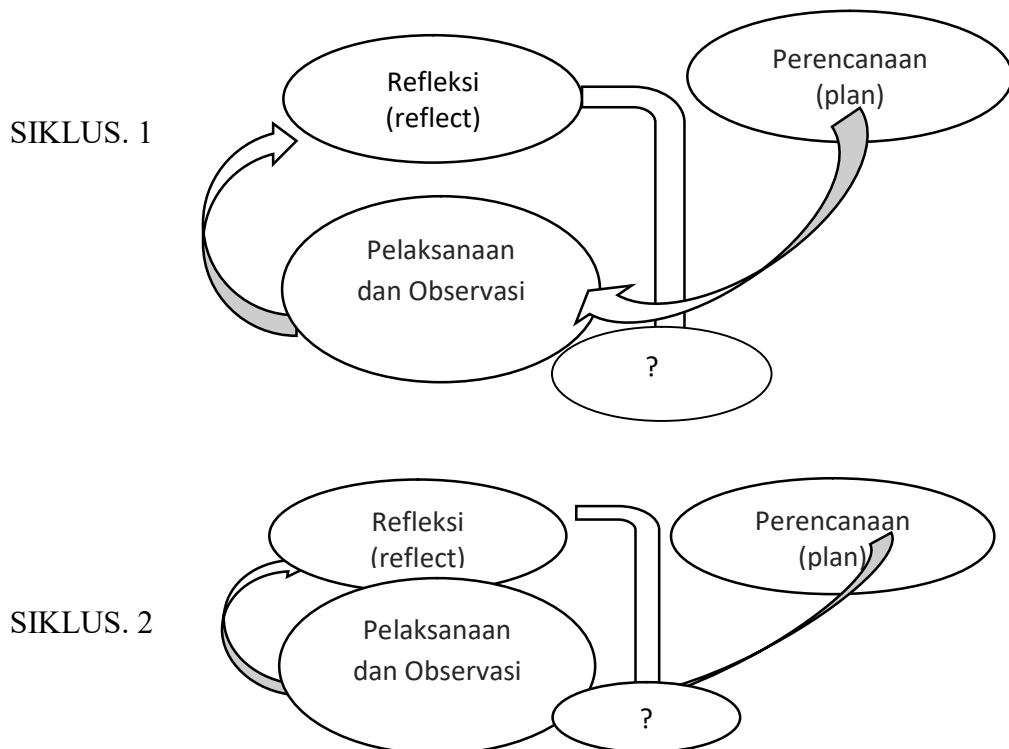
D. Model dan Jenis Penelitian

1. Model penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat model yang biasa digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas rancangan Kemmis dan Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Secara mendasar tidak ada perbedaan yang prinsip antara keduanya. Model ini banyak dipakai karena

sederhana dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan mode penelitian rancangan Kemmis dan Taggart dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan (Plan), Pelaksanaan dan pengamatan (act and observe), dan refleksi (reflect), (Medi Yanto, 2013:49).

Jika dituangkan kedalam gambar, rancangan Kemmis dan Taggart akan tampak sebagai berikut;



Tahapan pertama pada setiap siklus adalah penyusunan rencana tindakan. Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan sekaligus pengamatan terhadap tindakan. Hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi. Apabila refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil seperti yang diharapkan, berikutnya disusun lagi rencana untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Demikian seterusnya, hingga hasil yang diinginkan benar-benar tercapai.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konsep dan proses, Pendekatan konsep adalah suatu pendekatan dimana siswa dibimbing memahami suatu bahasan dengan memahami konsep-konsep yang terkandung didalamnya, sedangkan pendekatan proses adalah suatu pendekatan yang

mempunyai tujuan utama pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yaitu: siklus pertama terdiri dari satu pertemuan untuk menyampaikan materi dan untuk evaluasi guna mengetahui tingkat minat siswa. Pada siklus kedua masih sama dengan siklus pertama, sedangkan siklus ketiga yaitu praktek, perbaikan dan analisis minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan media visual. Adapun prosedur penelitiannya sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan (planning)

- 1) Melakukan observasi terhadap pembelajaran di kelas tersebut sebelum dilakukan tindakan untuk mengetahui

- permasalahan yang muncul.
- 2) Menentukan pokok bahasan yang akan diberikan tindakan.
 - 3) Peneliti membuat RPP dan menyiapkan sumber belajar serta media yang akan digunakan.
 - 4) Menentukan dan mengembangkan format evaluasi
 - 5) Mempersiapkan format observasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1. Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti mengamati segala aktivitas yang terjadi pada proses belajar mengajar berlangsung, baik

- aktivitas siswa maupun guru mengajar. Setiap yang terjadi pada proses pembelajaran dicatat seperti apa adanya agar memperoleh informasi yang sebenarnya dari lapangan.
3. Siklus I untuk pertemuan I, materi yang di pelajari yaitu Penjelajahan samudra. Siklus II masih sama dengan materi pertemuan pertama.

c. Pengamatan (*observing*)

Pada pengamatan ini peneliti mengamati minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang mana pembelajaran tersebut menggunakan media visual (LCD).

d. Refleksi (*reflecting*)

Mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan hasil tindakan, berupa hasil observasi, dari hasil praktek siswa.

Pada tahap ini upaya untuk menganalisis, mensistesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan, meliputi:

- 1) Kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.
- 2) Kekurangan yang ada pada saat proses pembelajaran.
- 3) Kemajuan yang telah dicapai oleh siswa ,
- dan 4) Rencana tindakan pembelajaran selanjutnya

Siklus II

a. Perencanaan.

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi atau masalah-masalah yang timbul pada siklus I ditetapkan alternative pemecahan masalahnya dengan harapan tidak terulang pada siklus II

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Pengamatan (*observing*)

Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, yakni mengamati segala aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatatnya

berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun guna mendapatkan informasi dan data yang akurat.

d. Refleksi

Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan

E. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Ada dua sumber data yang biasa dipakai dalam penelitian tindakan kelas, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah siswa, guru, orang tua dan kepala sekolah. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari pihak yang masih ada kaitannya dengan siswa tetapi tidak secara langsung mengetahui keberadaan siswa atau

berhubungan langsung dengan siswa, Basrowi dan Suwandi, (2008:125). Sumber data primer yang dihasilkan dalam penelitian ini antara lain; 1) hasil wawancara dengan guru, siswa, kepala sekolah dan wakasek kurikulum. 2) nilai prestasi belajar siswa sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini antara lain; 1) arsip nilai sebelum penelitian dilaksanakan, meliputi dokumen hasil belajar siswa, 2) data pribadi siswa dalam buku induk sekolah, dokumentasi, laporan pengamatan, dan hasil wawancara dengan subjek yang tidak secara langsung berhubungan dengan siswa dalam PBM.

2. Jenis Data

Data kualitatif meliputi: data aktivitas siswa dalam pembelajaran dan kinerja

guru menggunakan Media visual dan daftar pertanyaan dari siswa mengenai penggunaan media visual.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau alat untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu teknik *non tes* dan teknik tes.

1. Teknik *Non Tes* (Observasi)

Menurut Supardi (2015: 10) teknik *non tes* yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi. Hadi dalam Sugiyono (2016: 203) mengemukakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai minat belajar siswa dan kinerja guru. Hasil observasi untuk mengetahui sejauh manakah tingkat

ketercapaian pembelajaran dengan menggunakan media visual.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Angket merupakan pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang dihaapkan dari responden. Bentuk angket yang digunakan yaitu angket terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya dan menyediakan alternatif jawabannya. Responden dalam memberikan jawaban diminta untuk memilih jawaban yang paling tepat di antara alternatif yang sudah disediakan. Jawaban yang paling tepat dapat diartikan sebagai jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dipertanyakan pada responden.

Adapun pertanyaan yang diberikan mencakup lima aspek minat, yaitu : rasa senang, rasa ingin tahu (Memperhatikan dengan baik penjelasan guru), rasa tertarik (Mempelajari materi yang akan disampaikan dan setelahnya), rasa nyaman (Melaksanakan perintah guru), dan antusiasme siswa (Bertanya apabila kurang jelas).

Angket ini terdiri dari dua puluh pertanyaan yang mengandung lima aspek minat. Angket ini disusun berdasarkan skala sikap yaitu skala likert dengan lima alternative jawaban yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).

G. Instrumen Pengumpul Data

Menurut Arikunto (2013:101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pada penelitian ini,

peneliti menggunakan lembar observasi dan lembar tes formatif sebagai berikut.

1. Lembar Observasi.

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa selama penelitian tindakan kelas berlangsung, dengan cara memberi tanda *check list* pada salah satu skor yang ada dalam lembar observasi kinerja guru, dan memberikan skor (berupa angka) pada lembar observasi aktivitas siswa melalui hasil pengamatan.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Angket merupakan pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang dihaapkan dari responden. Bentuk angket yang digunakan yaitu angket terstruktur, yaitu peneliti

menyiapkan pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya dan menyediakan alternatif jawabannya.

3. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang harus dijawab untuk mengukur pengetahuan atau kemampuan seseorang. Tes formatif menurut Purwanto (2008: 25) adalah tes yang berfungsi untuk mencari umpan balik atau *feedback* yang berguna dalam usaha memperbaiki cara mengajar yang dilakukan oleh guru dan cara belajar siswa. Instrumen tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media visual. Bentuk soal yang akan digunakan adalah soal pilihan ganda dan uraian singkat.

H. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh melalui alat pengumpulan data tersebut, perlu dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data

yang digunakan adalah teknik kualitatif. Teknik analisis data kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data kinerja guru dan minat belajar siswa

a. Analisis Data Minat belajar siswa.

Teknik analisis yang digunakan secara kuantitatif yang dinamakan deskripsi analisis, yaitu menggambarkan apa adanya. Langkah pertama adalah membuat tabel frekuensi dan kemudian dilengkapi dengan persentase.

Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang mengisi

N = Jumlah Responden.

Untuk menentukan persentase, digunakan rumus perhitungan sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan Nilai Harapan (NH). Nilai ini dapat diketahui dengan mengalikan jumlah item pernyataan dengan skor tertinggi.

b) Menghitung Nilai Skor (NS).

Nilai ini merupakan nilai rata-rata sebenarnya yang diperoleh dari hasil penelitian.

c) Menentukan kategorinya yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{NS}{NH} 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi

NS = Nilai Skor

NH = Nilai Harapan

Kemudian penulis menentukan kategori penilaian angket minat belajar tersebut, di antaranya:

Tabel 3.1 : Kategori Nilai Angket Minat Belajar

Posisi	Persentase	Kategori
I	80% - 100%	Tinggi
II	50% - 79%	Sedang
III	< 50%	Rendah

b. Analisis Data Hasil Angket

Angket respon siswa digunakan untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar menggunakan media visual. Angket minat siswa terdiri dari 21 butir

pernyataan dan dinyatakan dalam dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Adapun penskoran tiap-tiap butir seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2 : Pedoman Penskoran Angket Respon Siswa

	Skor Jawaban			
	TP	KK	S	SL
Pernyataan (+)	1	2	3	4
Pernyataan (-)	4	3	2	1

Keterangan:

TP : Tidak Pernah

KK : Kadang-kadang

S : Sering

SL : Selalu

Hasil angket motivasi belajar sejarah siswa dianalisis

melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Masing-masing butir angket dikelompokkan sesuai dengan aspek-aspek yang diamati.
- b) Masing-masing butir dihitung jumlah skornya sesuai dengan aspek-aspek yang diamati. Cara menghitung persentase hasil angket sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{JKS}{BNB \cdot X.Skor \cdot Maks \cdot X \cdot n} 100\%$$

Keterangan:

X = persentase hasil angket

JKS = jumlah keseluruhan skor pada setiap indicator

BNB = banyak nomor butir indicator

n = banyak siswa

- c. Nilai kinerja guru diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Keterangan: } NG = \frac{R}{SM} 100\%$$

NG = nilai kinerja guru

R = skor yang diperoleh guru

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap,

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.4 : Skor dan nilai kinerja guru secara klasikal dalam pembelajaran

No	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1	5	≥ 80	Sangat Baik
2	4	60 – 79	Baik
3	3	40 – 59	Cukup Baik
4	2	20 – 39	Kurang
5	1	< 20	Kurang Baik

(Sumber: Aqib, dkk. 2010: 41).

I. Indikator Kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan minat dan hasil belajar siswa tiap siklusnya yang dijelaskan sebagai berikut, yakni; 1) Adanya peningkatan minat

belajar siswa pada setiap siklusnya, 2) Pada akhir penelitian adanya peningkatan aktivitas dan ketuntasan belajar siswa $\geq 75\%$ dari jumlah siswa 25 siswa, dengan KKM 76.

J. Pemetaan Jadwal Penelitian

Tabel : Pemetaan Jadwal Penelitian

No	Tahapan Kegiatan Penelitian	Tahun	Bulan						
			Desem ber	Janu ari	Febr uari	Ma ret	April	Mei	Juni
1	Penyusunan Proposal	2017	✓						
2	Bimbingan Proposal	2018		✓					
2	Seminar/Ujian Proposal	2018			✓				
4	Perbaikan Proposal	2018			✓				
5	Pengurusan ijin dan penelitian	2018				✓	✓		
6	Seminar / Ujian Skripsi	2018					✓		
7	Perbaikan Skripsi	2018					✓	✓	
8	Wisuda	2018							✓

K. Teknik Pemeriksaan

Keterpercayaan

Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK, apakah keterangan atau informasi tersebut sifatnya tetap atau berubah sehingga dapat dipastikanketepatannya dan dapat diperiksa

kebenarannya.

Triangulasi,

yaitu memeriksa kebenaran analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Menggali dari data sumber yang sama dengan menggunakan cara yang berbeda. *Saturasi*, yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi data yang dikumpulkan.

2. Memeriksa kembali data-data yang terkumpul, baik

mengenaikejanggalan,
keaslian, maupun
kelengkapannya.

3. Mengulang pengolahan data dan analisis data yang sudah terkumpul.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rote Tengah yang terletak di Jalan Baa Pantai baru Kelurahan Onatali Kecamatan Rote tengah Kabupaten Rote Ndao. SMP Negeri 1 Rote Tengah berdasarkan hasil observasi telah memiliki berbagai sarana dan prasarana pendidikas sebagai fasilitas penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sarana prasarana tersebut dapat dilihat dari Ruang belajar yang telah memadai, jumlah guru sebagai tenaga pendidik yang telah

mencukupi kebutuhan pengajaran, Lingkungan sekolah yang nyaman dan terhindar dari berbagai tindakan kriminalitas. Sedangkan tentang siswa, SMP Negeri 1 Rote Tengah memiliki jumlah pelajar sebanyak 223, yang terdiri dari siswa kelas VII sebanyak 71 siswa, kelas VIII sebanyak 78, dan kelas IX sebanyak 94 orang siswa.

Subjek sebagai sampel penelitian sebanyak 21 orang siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Siswa-siswi tersebut memiliki latar belakang yang berbeda dalam hal; karakter, keadaan ekonomi, semangat belajar, perhatian, minat, dan sifat tingkah laku yang berbeda. Hal ini merupakan bekal bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1

Rote Tengah. Upaya meningkatkan minat belajar di lakukan melalui penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII.

a. Sejarah Singkat

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rote tengah berdiri sejak tahun 1983. Terletak di Jalan Baa-Pantai Baru, Kelurahan Onatali, Kecamatan Rote Tengah Kabupaten Rote Ndao. Sekolah ini memiliki luas 35.000 M³.

b. Visi Misi

1) Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, santun dalam berbudi dan berwawasan lingkungan.

2) Misi Sekolah

a) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif

b) Proses pembelajaran yang efektif dan efisien

c) Lulusan yang cerdas dan kompetitif serta berkarakter

d) Sumber daya manusia berkemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi

c. Jumlah Guru dan Karyawan

Tabel 4.1 : Data Guru dan Karwayan

Jumlah Guru Pegawai	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Guru PNS	8	11	19
Guru kontrak daerah	2	3	5
Guru kontrak komite	2	1	3
Pegawai tetap	2	2	4
Pegawai kontrak	1	-	1
Penjaga Sekolah	1	-	1
Jumlah	16	17	33

d. Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Rote Tengah

Tabel 4.2 : Data siswa

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	3	34	37	71
2	VIII	3	36	42	78
3	IX	3	39	45	94
Jumlah		9	109	114	223

e. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Buruk
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik	-
2	Ruang tata usaha	1	Baik	-
3	Ruang guru	1	Baik	-
4	Ruang belajar	9	Baik	-
5	Ruang perpustakaan	1	Baik	-
6	Kantin	1	Baik	-
7	WC Guru	2	Baik	-
8	WC Siswa	2	Baik	-
9	Lapangan	1	Baik	-

2. Deskripsi Pelaksanaan Minat Belajar Di Tempat Penelitian

a. Pra Tindakan

Berdasarkan pengamatan awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS diperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran di kelas VIIIA. Materi Penjelajahan Samudra disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dan memanfaatkan media Visual yang tersedia di sekolah. Penerapan metode ini

belum optimal untuk meningkatkan Minat belajar siswa karena guru masih mendominasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah secara satu arah.

Minat belajar IPS siswa masih rendah tampak dengan apresiasi terhadap Kompetensi Dasar Menjelaskan peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Peserta didik kurang mampu untuk memberikan contoh kasus di

dalam masyarakat, siswa kurang bergairah dalam pelajaran, malu bertanya dan mengungkapkan pendapat masing – masing individu dan kurangnya minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Apabila diadakan diskusi, siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh kelompok lain, siswa cenderung terpaku pada satu bahasan yang ada di kelompoknya sendirian kelompok lain tidak memahami apa yang disampaikan serta gaduh sendiri. Selain itu, sebagian besar siswa masih mengandalkan buku teks dan LKS sebagai sumber belajar utama. Siswa juga tidak mau mengkaji dan menganalisis apa yang disampaikan guru. Kondisi ini menunjukkan minat belajar siswa terhadap materi IPS masih rendah.

b. Tindakan Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan siklus 1 ini adalah menyiapkan kelas VIIIA sebagai tempat

penelitian. selanjutnya menyiapkan rencana pembelajaran, media visual berupa gambar, soal latihan, soal tes, lembar observasi dan alat dokumentasi.

Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah ruang kelas yang biasa para siswa dan siswi kelas VIIIA gunakan untuk proses pembelajaran, hal ini dilakukan agar penggunaan media visual berupa gambar dalam mata pelajaran IPS ini menjadi efektif. rencana pembelajaran ini dibuat dan didiskusikan bersama dengan guru kolaborator agar rencana pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Rote Tengah. Media visual yang digunakan adalah media visual berupa poster dan juga papan pembalik. lembar observasi digunakan untuk mencatat aspek-aspek yang berkaitan dengan aktifitas siswa pada setiap

pertemuan untuk melihat tingkat minat belajar ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media visual berupa gambar. pengamatan melalui lembar observasi ini dilakukan oleh observer.

Pada Tahap ini peneliti mengetahui apakah penggunaan media visual dapat menumbuhkan minat belajar IPS siswa. sehingga minat belajar Ips dapat meningkat. target yang ingin dicapai pada siklus ini adalah siswa antusias dan semangat belajar dengan menggunakan media visual berupa gambar dan dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan baik.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pokok pembahasan Alasan Jepang Membentuk BPUPKI, adapun uraian

pembelajaran siklus 1 sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Pada senin 19 maret 2018.

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2X 45 menit (2 jam pelajaran) dimulai pada pukul 08.00 sampai pukul 10.00 Wita. Peneliti hadir sebagai observer yang mengamati aktifitas siswa satu persatu kemudian dicatat pada lembar observasi. selain itu observer juga melakukan penilaian kepada guru ketika mengajar dikelas. hal ini dimaksud untuk mendapatkan informasi bagi perbaikan pengajaran pada pertemuan selanjutnya. kegiatan pembelajaran dimulai dengan langkah-langkah penggunaan media visual berupa gambar yang dibentuk menjadi media

pembelajaran berupa poster. kemudian guru mengarahkan siswa untuk mempelajari materi tentang Alasan jepang membentuk BPUPKI. selanjutnya guru berkeliling mengamati siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami media visual dan materi. setelah itu siswa diarahkan untuk menjawab latihan soal pada lembar yang telah disediakan oleh peneliti.

- b) Pertemuan Kedua pada Kamis 22 Maret 2018
- Pembelajaran yang berlangsung pada pertemuan ke dua selama 2x45 menit. materi yang diberikan tentang Peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan indonesia. materi yang disampaikan oleh guru

masih menggunakan media visual berupa poster yang didalamnya terdapat beberapa gambar-gambar tentang kedatangan bangsa barat/eropa ke nusantara. pada pertemuan ini terdapat beberapa siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran IPS. Saat guru menjelaskan materi menggunakan media visual berupa poster tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

Akhir dari pertemuan kedua ini dilakukan tes akhir siklus 1. tes ini diberikan kepada seluruh siswa kelas VIIIA. tes ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. pada saat tes

berlangsung ketergantungan siswa terhadap temannya masih sangat terlihat jelas. beberapa siswa terlihat kesulitan untuk menjawab soal-soal yang diberikan. namun siswa yang sudah memiliki prestasi baik sebelumnya, dapat menyelesaikan tes dengan baik.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.pengamatan

dilaksanakan oleh peneliti yang mencatat seluruh aktifitas siswa dan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran.hasil pengamatan aktifitas siswa dan guru melalui lembar observasi dapat dilihat melalui table berikut:

a) Observasi Kinerja Guru

Hasil observasi kemampuan guru dalam menggunakan media visual berbasis gambar dan poster pada tindakan siklus I.dapat dilihat pada table dibawah ini;

Tabel 4.4 : Observasi kemampuan guru siklus I

No	Kegiatan Yang Diamati	Realisasi		Penilaian			
		Ya	Tidak	SB	B	C	K
				4	3	2	1
1	Guru Mengucapkan salam pembuka dalam proses pembelajaran	✓		4			
2	Guru Melakukan kegiatan <i>apersepsi</i>	✓			3		
3	Guru menyampaikan indicator dan tujuan yang akan dicapai		✓			2	
4	Guru menjelaskan materi sebelumnya	✓			3		
5	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain Yang relevan		✓			2	
6	Guru menyiapkan media visual sebelum pembelajaran dimulai	✓			3		

7	Guru kesulitan kesulitan menggunakan media visual		✓			2	
8	Siswa memperhatikan media visual yang digunakan	✓			3		
9	Dengan penggunaan media visual konsentrasi siswa lebih bisa terarah	✓			3		
10	Dengan penggunaan media visual Guru lebih mudah menyampaikan materi IPS	✓			3		
11	Pemanfaatan media Visual sesuai dengan materi yang disampaikan		✓			2	
12	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa		✓			2	
13	Menunjukkansikap terbuka terhadap respon siswa		✓			2	
14	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas		✓			2	
Total Bobot		7	7	1	6	7	-
Persentase		50%	50%	7.14%	42.85	50%	0%

Catatan: 1 = Kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa skor kinerja guru rata-rata berada pada skala penilaian dengan angka perolehan diantara 3 (baik) dan 2 (cukup), deskripsi table tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- Indikator kegiatan satu “Guru Mengucapkan salam pembuka dalam proses pembelajaran” terlaksana dengan kategori penilaian “sangat baik” atau berada pada angka 4
- Indikator kegiatan dua “Guru melakukan apersepsi”

terlaksana dengan kategori penilaian “sangat baik” atau berada pada angka 4

- Indikator kegiatan “Guru menyampaikan indicator dan tujuan yang akan dicapai” terlaksana dengan kategori penilaian “baik” atau berada pada angka 3
- Indikator kegiatan “Guru menjelaskan materi sebelumnya” terlaksana dengan kategori “sangat baik” atau berada pada angka 4

- Indikator kegiatan “Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain Yang relevan” tidak terlaksana secara baik dengan kategori “cukup” atau berada pada angka 2
 - Indikator kegiatan “Guru menyiapkan media visual sebelum pembelajaran dimulai” terlaksana dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3
 - Indikator kegiatan “Guru kesulitan menggunakan media visual” tidak terlaksana secara baik dengan kategori “cukup” atau berada pada angka 2
 - Indikator kegiatan “Siswa memperhatikan media visual yang digunakan” terlaksana dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3
 - Indikator kegiatan “Dengan penggunaan media visual konsentrasi siswa lebih bisa terarah” terlaksana dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3
 - Indikator kegiatan “Dengan penggunaan media visual Guru lebih mudah menyampaikan materi IPS” terlaksana dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3
 - Indikator kegiatan “Pemanfaatan media Visual sesuai dengan materi yang disampaikan” tidak terlaksana secara baik dengan kategori “cukup” atau berada pada angka 2
 - Indikator kegiatan “Menumbuhkan partisipasi aktif siswa” tidak terlaksana secara baik dengan kategori “cukup” atau berada pada angka 2
 - Indikator kegiatan “Menunjukkansikap terbuka terhadap respon siswa” tidak terlaksana secara baik dengan kategori “cukup” atau berada pada angka 2, dan
 - Indikator kegiatan “Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas” tidak terlaksana secara baik dengan kategori “cukup” atau berada pada angka 2.
- b) Hasil Observasi Aktifitas Minat belajar IPS siswa kelas VIIa SMP Negeri 1 Rote Tengah

Tabel. 4.5 : Hasil Observasi Minat belajar IPS siswa pada siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan I			
		SB	B	C	K
		4	3	2	1
1	Media visual yang digunakan mudah dipahami oleh siswa	4 (19.04%)	12 (57.14%)	3 (14.28%)	2 (9.52%)
2	Media visual dapat dilihat dan disimak dengan baik oleh siswa	7 (33.33%)	10 (47.61%)	4 (19.04%)	-
3	Media visual mendukung materi yang disampaikan oleh guru	7 (33.33%)	11 (52.38%)	3 (14.28%)	-
4	Perasaan senang ketika menggunakan media visual dalam proses pembelajaran IPS	9 (42.85%)	11 (52.38%)	1 (4.76%)	-
5	Siswa memperhatikan pelajaran dengan baik saat guru menggunakan media visual	3 (14.28%)	7 (33.33%)	11 (52.38%)	-
6	Dengan media visual Siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas	7 (33.33%)	11 (52.38%)	3 (14.28%)	
7	Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	7 (33.33%)	9 (42.85%)	5 (23.80%)	
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran IPS saat KBM berlangsung di kelas	9 (42.85%)	10 (47.61%)	2 (9.52%)	

Catatan: 1 = Kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

Berdasarkan catatan observer pada siklus I ini siswa cukup antusias belajar dengan menggunakan media visual berupa poster. ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan, peningkatan minat belajar jelas terlihat dari hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. hanya saja pada saat penggunaan media visual berupa poster yang ditampilkan untuk menunjang

proses pembelajaran tersebut ditempelkan dipapan tulis, para siswa kurang konsentrasi dalam hal memperhatikan poster yang diterangkan oleh guru. hal ini disebabkan adanya beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya membicarakan beberapa buah gambar yang ditampilkan didalam poster. sehingga memecahkan konsentrasi beberapa siswa lainnya yang ada disekitarnya.

Hasil observasi minat belajar IPS pada siklus I dapat di deskripsikan dengan penjelasan table sebagai berikut;

1. Hasil observasi minat belajar IPS siswa, pada indikator “Media visual yang digunakan mudah dipahami oleh siswa” menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa atau 19.04% dengan kategori Sangat baik, 12 siswa atau 57.15% kategori baik, 3 siswa atau 14.29% kategori Cukup dan 2 siswa atau 9.52% pada kategori kurang.
2. Observasi minat belajar Ips siswa pada indikator “Media visual dapat dilihat dan disimak dengan baik oleh siswa” Menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa atau 33.33% dengan kategori Sangat baik, 10 siswa atau 47.61% kategori baik, 4 siswa atau 19.04% kategori Cukup.
3. Observasi minat belajar Ips siswa pada indicator “Media visual mendukung materi yang disampaikan oleh guru” Menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa atau 33.33% dengan kategori Sangat baik, 11 siswa atau 52.38% kategori

baik, dan 1 siswa atau 4.76% kategori Cukup.

4. Observasi minat belajar Ips siswa pada indicator “Perasaan senang ketika menggunakan media visual dalam proses pembelajaran IPS” Menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa atau 42.85% dengan kategori Sangat baik, 11 siswa atau 52.38% kategori baik, dan 1 siswa atau 4.76% kategori Cukup.
5. Observasi minat belajar IPS siswa pada indicator “Siswa memperhatikan pelajaran dengan baik saat guru menggunakan media visual” Menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa atau 14.28% dengan kategori Sangat baik, 7 siswa atau 33.33% kategori baik, dan 1 siswa atau 4.76% kategori Cukup.
6. Observasi minat belajar Ips siswa pada indicator “Dengan media visual Siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas” Menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa atau 14.28% dengan kategori Sangat baik, 7 siswa atau 33.33% kategori baik, dan 1 siswa atau 4.76% kategori Cukup.

7. Observasi minat belajar IPS siswa pada indicator “Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu” Menunjukkan bahwa terdapat 7siswa atau 33.33% dengan kategori Sangat baik, 9 siswa atau 42.85% kategori baik, dan 5 siswa atau 23.80% kategori Cukup, dan
8. Observasi minat belajar Ips siswa pada indikator“Siswa tertib mengikuti pembelajaran IPS saat KBM berlangsung di kelas”Menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa atau 14.28% dengan kategori Sangat baik, 7 siswa atau 33.33% kategori baik, dan 1 siswa atau 4.76% kategori Cukup.

4) Tahap Refleksi

Pada pertemuan pertama terdapat kendala berupa kurangnya rasa perhatian siswa terhadap guru saat guru menerangkan materi.sehingga masih ada beberapa siswa yang cenderung untuk mengobrol dengan temannya. Hal ini cukup menghambat proses pembelajaran, karena membuat siswa-siswa yang memperhatikan guru saat menerangkan materi menjadi terpecah konsentrasinya saat mendengar beberapa temannya mengobrol. sehingga guru pun

menegur beberapa siswa yang mengobrol saat proses pembelajaran. dan hal ini harus diwaspadai untuk pertemuan berikutnya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pada pertemuan ke dua ketika guru menyampaikan materi dengan menampilkan seluruh poster yang digunakan ditempel di papan tulis, membuat beberapa siswa menjadi terpecah konsentrasinya karena kurang memperhatikan poster yang sedang dijelaskan oleh guru, tetapi memperhatikan poster lainnya yang terpampang di papa tulis.hal inilah yang membuat proses pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal.

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan belajar siklus 1 terlihat bahwa siswa mempunyai minat yang cukup baik untuk belajar materi IPS dengan menggunakan media visual berupa gambar yang dibentuk menjadi poster tersebut, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan juga catatan lapangan. tetapi masih ada beberapa aspek minat yang belum meningkat, hal ini juga didukung Oleh hasil tes akhir siklus I dari beberapa siswa yang masih dibawah nilai rata-rata.

c. Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus I, indikator penelitian yang telah ditetapkan belum

tercapai sehingga dilanjutkan ke siklus II. Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu Tanggal 05 April 2018 dengan alokasi waktu 2×45 menit setiap pertemuannya. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

Pada siklus II peneliti bersama guru mengadakan identifikasi masalah yang timbul pada siklus I. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan mengacu hasil refleksi pada siklus pertama. Selanjutnya, peneliti bersama guru menentukan alternatif pemecahan masalah dengan menetapkan langkah – langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran menggunakan media visual berbasis gambar dan poster.

Siklus II menyampaikan materi pokok Perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, 1) Siklus II ini peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu menerapkan model pembelajaran berbasis IPS

menggunakan media visual untuk meningkatkan minat belajar IPS. Sementara tujuan akademik difokuskan agar siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 dan ketuntasan klasikal 75%. 2). Peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan dengan berpedoman Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 3). Peneliti merancang skenario pembelajaran Ips berbasis media visual. 4). Peneliti menyusun lembar kerja diskusi bagi siswa. 5). Peneliti juga menyusun lembar observasi kegiatan siswa. 6). Peneliti menyiapkan angket untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pelaksanaan model pembelajaran Ips menggunakan media visual.

2. Tahap Pelaksanaan

Siklus II terdiri dari satu kali pertemuan dengan pokok-pokok pembahasan yaitu Perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Republic Indonesia. Adapun uraian proses pembelajaran pada siklus II, yakni; Pada proses pembelajaran dimulai

dengan mengkondisikan kelas oleh guru agar pembelajaran berjalan dengan tertib dan efektif. Kemudian siswa diarahkan untuk mempelajari materi yang diberikan. Pada pembelajaran ini media visual yang digunakan adalah media visual berupa gambar yang dibentuk menjadi papan pembalik. Pada awal proses pembelajaran guru menjelaskan bagaimana peta konsep yang telah dibuat untuk lebih terarah dalam pencapaian materinya. Kemudian guru mulai menampilkan gambar-gambar yang ada pada papan pembalik tersebut agar penyampaian materi menjadi lebih menarik minat belajar siswa. Pada saat guru menggunakan media visual berupa papan pembalik konsentrasi siswa terhadap materi lebih terarah. Hal ini dikarenakan guru hanya menampilkan gambar yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Berbeda dengan penggunaan media visual berupa poster yang sedikit memecah konsentrasi beberapa siswa saat pembelajaran berlangsung.

Pada akhir dari pertemuan ini, dilaksanakan pula tes akhir siklus II. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan

materi yang sedang diajarkan dan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil antara siklus I dengan Siklus II.

3. Tahap Observasi

Pembelajaran pada siklus II ini secara umum dapat dikatakan sudah baik, dan proses pembelajaran berjalan dengan tertib dan lancar. Siswa tetap semangat belajar IPS dengan media visual berupa gambar yang dibentuk menjadi papan pembalik. Meskipun ada beberapa siswa yang mengatakan lebih senang menggunakan poster dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan papan pembalik. Demikian juga dengan guru, pada siklus II guru telah menguasai teknik pembelajaran IPS menggunakan media visual secara baik. Hasil pengamatan tentang aktifitas siswa dan guru dapat dilihat melalui lembar observasi pada table berikut ini.

a) Hasil Observasi Kinerja Guru Menggunakan Media Visual dalam pembelajaran IPS

Hasil Observasi kinerja guru menggunakan media visual dalam pembelajaran IPS dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.6 : Lembar observasi Kinerja Guru Pada Tindakan Siklus II Dalam Menggunakan Media Visual Berbasis Gambar.

No	Kegiatan Yang Diamati	Realisasi		Penilaian			
		Ya	Tidak	SB	B	C	K
				4	3	2	1
1	Guru Mengucapkan salam pembuka dalam proses pembelajaran	✓		4			
2	Guru Melakukan kegiatan <i>apersepsi</i>	✓		4			
3	Guru menyampaikan indicator dan tujuan yang akan dicapai	✓		4			
4	Guru menjelaskan materi sebelumnya	✓			3		
5	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain Yang relevan	✓		4			
6	Guru menyiapkan media visual sebelum pembelajaran dimulai	✓		4			
7	Guru kesulitan menggunakan media visual	✓			3		
8	Siswa memperhatikan media visual yang digunakan	✓		4			
9	Dengan penggunaan media visual konsentrasi siswa lebih bisa terarah	✓			3		
10	Dengan penggunaan media visual Guru lebih mudah menyampaikan materi IPS	✓		4			
11	Pemanfaatan media Visual sesuai dengan materi yang disampaikan	✓			3		
12	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa	✓		4			
13	Menunjukkansikap terbuka terhadap respon siswa	✓			3		
14	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas	✓			3		
Total Bobot		14	-	8	6	-	-
Persentase		100%	0%	57.1 4%	42.86 %	-	-

Catatan: 1 = Kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa skor kinerja guru rata-rata berada pada skala penilaian dengan angka perolehan diantara 4 (sangat baik) dan 3 (baik), deskripsi table tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Indikator kegiatan satu “Guru Mengucapkan salam pembuka dalam proses pembelajaran” terlaksana dengan kategori “sangat baik” atau berada pada angka 4
2. Indikator kegiatan dua “Guru melakukan apersepsi” terlaksana dengan kategori penilaian “sangat baik” atau berada pada angka 4
3. Indikator kegiatan “Guru menyampaikan indicator dan tujuan yang akan dicapai” terlaksana dengan kategori penilaian “sangat baik” atau berada pada angka 4
4. Indikator kegiatan “Guru menjelaskan materi sebelumnya” terlaksana dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3
5. Indikator kegiatan “Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain Yang relevan” terlaksana secara baik dengan kategori “sangat baik” atau berada pada angka 4
6. Indikator kegiatan “Guru menyiapkan media visual sebelum pembelajaran dimulai” terlaksana dengan kategori “sangat baik” atau berada pada angka 4
7. Indikator kegiatan “Guru kesulitan menggunakan media visual” terlaksana secara baik dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3
8. Indikator kegiatan “Siswa memperhatikan media visual yang digunakan” terlaksana dengan kategori “sangat baik” atau berada pada angka 4
9. Indikator kegiatan “Dengan penggunaan media visual konsentrasi siswa lebih bisa terarah” terlaksana dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3
10. Indikator kegiatan “Dengan penggunaan media visual Guru lebih mudah menyampaikan materi IPS” terlaksana dengan kategori “sangat baik” atau berada pada angka 4
11. Indikator kegiatan “Pemanfaatan media Visual sesuai dengan materi yang disampaikan” terlaksana secara

baik dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3

12. Indikator kegiatan “Menumbuhkan partisipasi aktif siswa” terlaksana secara baik dengan kategori “sangat” atau berada pada angka 4

13. Indikator kegiatan “Menunjukkansikap terbuka terhadap respon siswa” terlaksana secara baik dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3, dan

14. Indikator kegiatan “Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas” terlaksana secara baik dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3.

b) Hasil Observasi Aktifitas Minat belajar pada tindakan siklus II Menggunakan Media Visual

Adapun hasil observasi terhadap aktifitas minat belajar Ips pada tindakan siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini,

Tabel 4.7 : Observasi Aktifitas siswa siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan I			
		SB	B	C	K
		4	3	2	1
1	Media visual yang digunakan mudah dipahami oleh siswa	7 (33.33%)	14 (66.67%)	-	-
2	Media visual dapat dilihat dan disimak dengan baik oleh siswa	9 (42.85%)	12 (57.15%)	-	-
3	Media visual mendukung materi yang disampaikan oleh guru	10 (47.62%)	11 (52.38%)	-	-
4	Perasanaan senang ketika menggunakan media visual dalam proses pembelajaran IPS	10 (47.62%)	11 (52.38%)	-	-
5	Siswa memperhatikan pelajaran dengan baik saat guru menggunakan media visual	6 (28.57%)	11 (52.38%)	4 (19.04%)	-
6	Dengan media visual Siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas	9 (42.85%)	12 (57.15%)	-	-
7	Siswa mengerjakan dan	8	13	-	-

	mengumpulkan tugas tepat waktu	(30.09%)	(61.91%)		
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran IPS saat KBM berlangsung di kelas	11 (52.39%)	10 (47.61%)	-	-

Catatan: 1 = Kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

Berdasarkan table observasi minat belajar Ips siswa kelas VIIIA menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil observasi minat belajar berada pada kategori sangat baik dan kategori baik. Hasil observasi minat belajar IPS pada siklus II dapat di deskripsikan dengan penjelasan table sebagai berikut;

1. Hasil observasi minat belajar IPS siswa, pada indikator “Media visual yang digunakan mudah dipahami oleh siswa” menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa atau 33.33% dengan kategori Sangat baik, dan 14 siswa atau 66.67% kategori baik 3.
2. Observasi minat belajar Ips siswa pada indikator “Media visual dapat dilihat dan disimak dengan baik oleh siswa” Menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa atau 42.85% dengan

kategori Sangat baik, dan 12 siswa atau 57.15%.

3. Observasi minat belajar Ips siswa pada indikator “Media visual mendukung materi yang disampaikan oleh guru” Menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa atau 47.62% dengan kategori Sangat baik, dan 11 siswa atau 52.38% kategori baik.
4. Observasi minat belajar IPS siswa pada indikator “Perasaan senang ketika menggunakan media visual dalam proses pembelajaran IPS” Menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa atau 47.62% dengan kategori Sangat baik, 11 siswa atau 52.38%.
5. Observasi minat belajar IPS siswa pada indikator “Siswa memperhatikan pelajaran dengan baik saat guru menggunakan media visual” Menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa atau 28.57% dengan kategori Sangat baik, 11 siswa

atau 52.39% kategori baik, dan 4 siswa atau 19.04% kategori Cukup.

6. Observasi minat belajar Ips siswa pada indikator “Dengan media visual Siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas” Menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa atau 42.85% dengan kategori Sangat baik, 12 siswa atau 57.15% kategori baik.
 7. Observasi minat belajar Ips siswa pada indikator “Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu” Menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa atau 38.09% dengan kategori Sangat baik, 13 siswa atau 61.91% kategori baik, dan 5 siswa atau 23.80% kategori Cukup, dan
 8. Observasi minat belajar Ips siswa pada indikator “Siswa tertib mengikuti pembelajaran IPS saat KBM berlangsung di kelas” Menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa atau 52.39% dengan kategori Sangat baik, 47 siswa atau 61% kategori baik.
4. Tahap Refleksi
- Pada pelaksanaan siklus II kemampuan siswa dalam memahami materi dengan menggunakan media

visual berupa gambar sudah sangat baik, pengontrolan siswa yang lebih ekstra terhadap siswa yang kemampuannya masih lemah membuat proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. pada materi yang mempelajari tentang Perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan republic Indonesia, terlihat siswa lebih tekun dan sungguh-sungguh dalam mempelajarinya. media visual berupa gambar yang ditampilkan pun sangat menunjang proses pembelajaran yang dilakukan. selain dapat memperjelas materi, media visual pun memegang peranan yang cukup penting didalam mengasah kemampuan siswa untuk mengingat materi yang telah disampaikan.

Penggunaan media visual berupa papan pembalik dirasa lebih efektif digunakan jika dibandingkan dengan penggunaan media visual berupa poster.pada proses pembelajaran siswa lebih dapat memfokuskan perhatian dengan memperhatikan media pembelajaran yang digunakan dan juga materi yang disampaikan oleh guru. Guru hanya menampilkan gambar yang dianggap sesuai dengan materi yang sedang dijelaskan sehingga

perhatian siswa pun menjadi terfokuskan. Berdasarkan pengamatan melalui lembar observasi ternyata hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar IPS sudah sangat baik dengan adanya penggunaan media visual dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh dari siklus II sudah sangat baik dan di atas KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Serta rata-rata yang diperoleh untuk mata pelajaran IPS lebih meningkat jika dibandingkan dengan rata-rata yang diperoleh pada siklus I.

L. Pembahasan Hasil Pelaksanaan

Minat Belajar

a. Pra Tindakan

Berdasarkan pengamatan awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS diperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran di kelas VIIIA. Materi tentang Alasan Jepang membentuk BPUPKI disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dan memanfaatkan media Visual yang tersedia di sekolah. Penerapan metode ini belum optimal untuk meningkatkan Minat belajar siswa karena

guru masih mendominasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah secara satu arah

Minat belajar IPS siswa masih rendah tampak dengan apresiasi terhadap Kompetensi Dasar Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia.. Peserta didik kurang mampu untuk memberikan contoh kasus di dalam masyarakat, siswa kurang bergairah dalam pelajaran, malu bertanya dan mengungkapkan pendapat masing – masing individu dan kurangnya minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Apabila diadakan diskusi, siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh kelompok lain, siswa cenderung terpaku pada satu bahasan yang ada di kelompoknya sendirian dan kelompok lain tidak memahami apa yang disampaikan serta gaduh sendiri. Selain itu, sebagian besar siswa masih mengandalkan buku teks dan LKS sebagai sumber belajar utama. Siswa juga tidak mau mengkaji dan menganalisis apa yang disampaikan guru. Kondisi

ini menunjukkan minat belajar siswa terhadap materi IPS masih rendah.

b. Siklus I

1. Hasil Observasi Kinerja

Guru Tentang Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran IPS

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa skor kinerja guru rata-rata berada pada skala penilaian dengan angka perolehan diantara 3 (baik) dan 2 (cukup), deskripsi table tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Indikator kegiatan satu “Guru Mengucapkan salam pembuka dalam proses pembelajaran” terlaksana dengan kategori penilaian “sangat baik” atau berada pada angka 4
- 2) Indikator kegiatan dua “Guru melakukan apersepsi” terlaksana dengan kategori penilaian “sangat baik” atau berada pada angka 4
- 3) Indikator kegiatan “Guru menyampaikan indicator dan tujuan

yang akan dicapai” terlaksana dengan kategori penilaian “baik” atau berada pada angka 3

- 4) Indikator kegiatan “Guru menjelaskan materi sebelumnya” terlaksana dengan kategori “sangat baik” atau berada pada angka 4
- 5) Indikator kegiatan “Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain Yang relevan” tidak terlaksana secara baik dengan kategori “cukup” atau berada pada angka 2
- 6) Indikator kegiatan “Guru menyiapkan media visual sebelum pembelajaran dimulai” terlaksana dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3
- 7) Indikator kegiatan “Guru kesulitan menggunakan media visual” tidak terlaksana secara baik dengan kategori “cukup” atau berada pada angka 2

- 8) Indikator kegiatan “Siswa memperhatikan media visual yang digunakan” terlaksana dengan kategori “baik” atau berada pada angka
- 9) Indikator kegiatan “Dengan penggunaan media visual konsentrasi siswa lebih bisa terarah” terlaksana dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3
- 10) Indikator kegiatan “Dengan penggunaan media visual Guru lebih mudah menyampaikan materi IPS” terlaksana dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3
- 11) Indikator kegiatan “Pemanfaatan media Visual sesuai dengan materi yang disampaikan” tidak terlaksana secara baik dengan kategori “cukup” atau berada pada angka 2
- 12) Indikator kegiatan “Menumbuhkan partisipasi aktif siswa” tidak terlaksana secara baik dengan kategori “cukup” atau berada pada angka 2
- 13) Indikator kegiatan “Menunjukkansikap terbuka terhadap respon siswa” tidak terlaksana secara baik dengan kategori “cukup” atau berada pada angka 2, dan
- 14) Indikator kegiatan “Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas” tidak terlaksana secara baik dengan kategori “cukup” atau berada pada angka 2.

2. Hasil Observasi Minat Belajar IPS Siswa Kelas VIIa

Berdasarkan catatan observer pada siklus I ini siswa cukup antusias belajar dengan menggunakan media visual berupa poster. ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan, peningkatan minat belajar jelas terlihat dari hasil pembelajaran yang

dilakukan pada siklus I. hanya saja pada saat penggunaan media visual berupa poster yang ditampilkan untuk menunjang proses pembelajaran tersebut ditempelkan dipapan tulis, para siswa kurang konsentrasi dalam hal memperhatikan poster yang diterangkan oleh guru. hal ini disebabkan adanya beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya membicarakan beberapa buah gambar yang ditampilkan didalam poster. sehingga memecahkan konsentrasi beberapa siswa lainnya yang ada disekitarnya.

Hasil observasi minat belajar Ips pada siklus I dapat di deskripsikan dengan penjelasan table sebagai berikut;

1) Hasil observasi minat belajar IPS siswa, pada indikator “Media visual yang digunakan mudah dipahami oleh siswa” menunjukkan bahwa

terdapat 4 siswa atau 19.04% dengan kategori Sangat baik, 12 siswa atau 57.15% kategori baik, 3 siswa atau 14.29% kategori Cukup dan 2 siswa atau 9.52% pada kategori kurang.

2) Observasi minat belajar Ips siswa pada indikator “Media visual dapat dilihat dan disimak dengan baik oleh siswa” Menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa atau 33.33% dengan kategori Sangat baik, 10 siswa atau 47.61% kategori baik, 4 siswa atau 19.04% kategori Cukup.

3) Observasi minat belajar Ips siswa pada indicator “Media visual mendukung materi yang disampaikan oleh guru” Menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa atau 33.33% dengan kategori Sangat baik, 11 siswa atau 52.38% kategori baik, dan 1 siswa atau 4.76% kategori Cukup.

- 4) Observasi minat belajar Ips siswa pada indicator “Perasaan senang ketika menggunakan media visual dalam proses pembelajaran IPS” Menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa atau 42.85% dengan kategori Sangat baik, 11 siswa atau 52.38% kategori baik, dan 1 siswa atau 4.76% kategori Cukup.
- 5) Observasi minat belajar IPS siswa pada indicator “Siswa memperhatikan pelajaran dengan baik saat guru menggunakan media visual” Menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa atau 14.28% dengan kategori Sangat baik, 7 siswa atau 33.33% kategori baik, dan 1 siswa atau 4.76% kategori Cukup.
- 6) Observasi minat belajar Ips siswa pada indicator “Dengan media visual Siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas” Menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa atau 14.28% dengan kategori Sangat baik, 7 siswa atau 33.33% kategori baik, dan 1 siswa atau 4.76% kategori Cukup.
- 7) Observasi minat belajar Ips siswa pada indicator “Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu” Menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa atau 33.33% dengan kategori Sangat baik, 9 siswa atau 42.85% kategori baik, dan 5 siswa atau 23.80% kategori Cukup, dan
- 8) Observasi minat belajar Ips siswa pada indikator “Siswa tertib mengikuti pembelajaran IPS saat KBM berlangsung di kelas” Menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa atau 14.28% dengan kategori Sangat baik, 7 siswa atau 33.33% kategori baik, dan 1 siswa atau 4.76% kategori Cukup.
- c. Siklus II
1. Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru pada tindakan siklus II, menunjukkan bahwa skor kinerja guru rata-rata berada pada skala penilaian dengan angka perolehan diantara 4 (sangat baik) dan 3 (baik), deskripsi table tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Indikator kegiatan satu “Guru Mengucapkan salam pembuka dalam proses pembelajaran” terlaksana dengan kategori “sangat baik” atau berada pada angka 4
- 2) Indikator kegiatan dua “Guru melakukan apersepsi” terlaksana dengan kategori penilaian “sangat baik” atau berada pada angka 4
- 3) Indikator kegiatan “Guru menyampaikan indicator dan tujuan yang akan dicapai” terlaksana dengan kategori penilaian “sangat baik” atau berada pada angka 4
- 4) Indikator kegiatan “Guru menjelaskan materi sebelumnya” terlaksana dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3
- 5) Indikator kegiatan “Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain Yang relevan” terlaksana secara baik dengan kategori “sangat baik” atau berada pada angka 4
- 6) Indikator kegiatan “Guru menyiapkan media visual sebelum pembelajaran dimulai” terlaksana dengan kategori “sangat baik” atau berada pada angka 4
- 7) Indikator kegiatan “Guru kesulitan menggunakan media visual” terlaksana secara baik dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3
- 8) Indikator kegiatan “Siswa memperhatikan media visual yang digunakan”

- terlaksana dengan kategori “sangat baik” atau berada pada angka 4
- 9) Indikator kegiatan “Dengan penggunaan media visual konsentrasi siswa lebih bisa terarah” terlaksana dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3
- 10) Indikator kegiatan “Dengan penggunaan media visual Guru lebih mudah menyampaikan materi IPS” terlaksana dengan kategori “sangat baik” atau berada pada angka 4
- 11) Indikator kegiatan “Pemanfaatan media Visual sesuai dengan materi yang disampaikan” terlaksana secara baik dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3
- 12) Indikator kegiatan “Menumbuhkan partisipasi aktif siswa” terlaksana secara baik dengan kategori “sangat” atau berada pada angka 4
- 13) Indikator kegiatan “Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa” terlaksana secara baik dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3, dan
- 14) Indikator kegiatan “Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas” terlaksana secara baik dengan kategori “baik” atau berada pada angka 3.
2. Hasil Observasi Minat Belajar IPS Siswa Pada Siklus II
- Berdasarkan table observasi minat belajar Ips siswa kelas VIIIA menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami kenaikan yang cukup signifikan. hal ini terlihat dari rata-rata hasil observasi minat belajar berada pada

kategori sangat baik dan kategori baik. Hasil observasi minat belajar Ips pada siklus II dapat di deskripsikan dengan penjelasan table sebagai berikut;

- 1) Hasil observasi minat belajar IPS siswa, pada indikator “Media visual yang digunakan mudah dipahami oleh siswa” menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa atau 33.33% dengan kategori Sangat baik, dan 14 siswa atau 66.67% kategori baik 3.
- 2) Observasi minat belajar Ips siswa pada indikator “Media visual dapat dilihat dan disimak dengan baik oleh siswa” Menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa atau 42.85% dengan kategori Sangat baik, dan 12 siswa atau 57.15%.
- 3) Observasi minat belajar Ips siswa pada indicator “Media visual mendukung materi yang disampaikan oleh guru” Menunjukkan bahwa

terdapat 10 siswa atau 47.62% dengan kategori Sangat baik, dan 11 siswa atau 52.38% kategori baik.

- 4) Observasi minat belajar Ips siswa pada indicator “Perasaan senang ketika menggunakan media visual dalam proses pembelajaran IPS” Menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa atau 47.62% dengan kategori Sangat baik, 11 siswa atau 52.38%.
- 5) Observasi minat belajar IPS siswa pada indicator “Siswa memperhatikan pelajaran dengan baik saat guru menggunakan media visual” Menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa atau 28.57% dengan kategori Sangat baik, 11 siswa atau 52.39% kategori baik, dan 4 siswa atau 19.04% kategori Cukup.
- 6) Observasi minat belajar Ips siswa pada indicator “Dengan media visual Siswa aktif dalam proses

pembelajaran di kelas”
Menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa atau 42.85% dengan kategori Sangat baik, 12 siswa atau 57.15% kategori baik.

- 7) Observasi minat belajar Ips siswa pada indikator “Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu”
Menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa atau 38.09% dengan kategori Sangat baik, 13 siswa atau 61.91% kategori baik, dan 5 siswa atau 23.80% kategori Cukup, dan
- 8) Observasi minat belajar Ips siswa pada indikator “Siswa tertib mengikuti pembelajaran IPS saat KBM berlangsung di kelas”
Menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa atau 52.39% dengan kategori Sangat baik, 47 siswa atau 61% kategori baik.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, peneliti

sebagai penulis dapat menyimpulkan bahwa;

- 1) Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Siklus I dan II.

Hasil observasi kinerja guru dalam pembelajaran IPS menggunakan media visual terlaksana dengan baik dan terealisasi dengan angka pencapaian mencapai 50% pada siklus I. Sedangkan hasil observasi penilaian untuk kategori Sangat Baik mencapai prosentase 7.14%. kategori Baik mencapai prosentase 42.85%, kategori Cukup mencapai prosentase 50%, dan kategori Kurang 0%. Sedangkan pada siklus ke II. Hasil observasi kinerja guru dalam pembelajaran IPS menggunakan media visual terlaksana dengan baik dan terealisasi dengan angka pencapaian mencapai 100%. Sedangkan hasil observasi penilaian untuk kategori Sangat Baik mencapai prosentase 57.14%, dan kategori Baik mencapai prosentase 42.86%.

- 2) Hasil Observasi Minat Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan pada siklus I, secara keseluruhan pada siklus I belum sepenuhnya semua siswa mampu mengikuti pembelajaran secara maksimal. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa secara baik mengikuti pembelajaran dengan media visual. Pada Siklus II, secara keseluruhan semua tahapan pembelajaran Ips dengan media visual telah dilakukan baik. Baik berupa lembar hasil observasi kinerja guru dalam pembelajaran IPS menggunakan media visual maupun hasil observasi minat belajar IPS siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media visual, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual berupa poster dan juga papan pembalik dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VIIIA SMP Negeri I Rote Tengah tahun pelajaran 2017/2018.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri I Rote Tengah pada pokok bahasan Alasan jepang membentuk BPUPKI penggunaan media visual dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa. Media visual yang digunakan pada siklus I merupakan media pembelajaran visual berupa poster, sedangkan untuk media visual yang digunakan pada siklus II adalah papan pembalik. Penggunaan papan pembalik membawa pengaruh yang lebih positif jika dibandingkan dengan penggunaan poster pada siklus sebelumnya. Papan pembalik lebih dapat mengarahkan siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga pembelajaran menjadi lebih maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kinerja guru menggunakan media visual dan minat belajar IPS siswa kelas VIIIA saat proses pembelajaran menggunakan media visual.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, peneliti

sebagai penulis dapat menyimpulkan bahwa;

1) Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Siklus I dan II.

Hasil observasi kinerja guru dalam pembelajaran IPS menggunakan media visual terlaksana dengan baik dan terealisasi dengan angka pencapaian mencapai 50% pada siklus I. Sedangkan hasil observasi penilaian untuk kategori Sangat Baik mencapai prosentase 7.14%. kategori Baik mencapai prosentase 42.85%, kategori Cukup mencapai prosentase 50%, dan kategori Kurang 0%. Sedangkan pada siklus ke II. Hasil observasi kinerja guru dalam pembelajaran IPS menggunakan media visual terlaksana dengan baik dan terealisasi dengan angka pencapaian mencapai 100%. Sedangkan hasil observasi penilaian untuk kategori Sangat Baik mencapai prosentase 57.14%, dan kategori Baik mencapai prosentase 42.86%.

2) Hasil Observasi Minat Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan pada siklus I, secara keseluruhan pada siklus I belum sepenuhnya semua siswa mampu mengikuti pembelajaran secara maksimal. hal ini disebabkan siswa belum terbiasa secara baik mengikuti pembelajaran dengan media visual. Pada Siklus II, secara keseluruhan semua tahapan pembelajaran Ips dengan media visual telah dilakukan baik. Baik berupa lembar hasil observasi kinerja guru dalam pembelajaran IPS menggunakan media visual maupun hasil observasi minat belajar IPS siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media visual, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual berupa poster dan juga papan pembalik dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VIIIa SMP

Negeri I Rote Tengah tahun pelajaran 2017/2018.

B. Saran

1. Berdasarkan atas hasil penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dalam pembelajaran guru dapat menggunakan media visual berupa poster dan papan pembalik sebagai salah satu sumber belajar bagi para siswanya. Karena media visual terbukti dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa. sehingga sumber belajar yang dapat diakses tidak hanya terbatas pada guru dan buku teks saja, namun telah bertambah dengan adanya penggunaan media visual.
2. Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan dalam pengembangan dan pemanfaatan media visual dalam kegiatan pembelajaran, dengan menyediakan media visual yang mendukung proses pembelajaran.
3. Hendaknya dalam pembelajaran IPS digunakan media visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo .
- Afifudin dan Beni Ahmad, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Anonim. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW)*. www.mtsd.k12.wi.us. Diakses 30 Agustus 2007.
- Arikunto Suharsimi, *Penelitian*, hal 16
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995. hlm. 230
- Istiqlal, Muh, dkk., “Hubungan Penggunaan Media Audio Visual Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Bertaraf Internasional Gemolong Sragen”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Adi Offset, 2001. Ibid, halaman 741
- J, Lexy ,*Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994, hal 34
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997, hal 181
- Mardalis, *Metode Penelitian Sustu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hal 64.

- Rahmad Ali, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009, hal.283.
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hal. 7.
- John M. Echols dan Hasan Sadily. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lexy J Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. rev.ed.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslimin Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Nasution S. 2006. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Robert E. Slavin. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Soemadi Suryabrata. 1983. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.